

PELATIHAN PENGUATAN PERAN PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PELAKSANAAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* DESA GUNUNG MUDA

Ummi Zakiyah^{1*}, Muhammad Lukman Hakim², Yuli Hidayati³, Lisa Oktaviani⁴,
Erwin Mashud⁵, Wahyu Hidayat⁶

^{1,3,4,5,6} STISIPOL Pahlawan 12 Bangka

²Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Dhmimyamin@gmail.com*

ABSTRAK

Pemerintahan desa adalah pelaku utama dalam pergerakan Pembangunan dan kemajuan serta kesejahteraan Masyarakat desa. SDGs Desa adalah sebuah upaya terpadu untuk pembangunan ekonomi, social, lingkungan, hukum dan tata kelola masyarakat. SDGs desa juga merupakan salah satu program pembangunan berkelanjutan yang sedang dirancang secara serius oleh pemerintah Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan penguatan kapasitas pemerintah desa dalam upaya pelaksanaan sustainable development goals desa gunung muda. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi dan focus grup diskusi yang dilakukan bersama seluruh Perangkat Pemerintahan Desa Gunung Muda. Dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan telah berhasil memberikan pengetahuan dan pemahaman baru tentang sustainable development Goals Desa. Perangkat desa menjadi paham dan menjadi potensi desa yang bisa dikelola dan akan dilakukan Upaya tindak lanjut supaya bisa menerapkan pola Pembangunan yang berkelanjutan. Perangkat desa menginginkan adanya kegiatan pelatihan dan pembimbingan secara berkelanjutan untuk memonitoring mengevaluasi sejauhmana pemerintah desa bisa mengimplemntasikan SDGs Desa.

Kata Kunci : Penguatan, Perangkat Desa, SDGs Desa

ABSTRACT

The village government is the primary actor in the movement for the development and progress, as well as the welfare of the village community. Village SDGs (Sustainable Development Goals) represent a comprehensive effort for economic, social, environmental, legal, and governance development. Village SDGs are also one of the sustainable development programs being seriously designed by the Indonesian government. This writing aims to explain how the implementation of community service activities, training to strengthen the capacity of village governments in the execution of sustainable development goals, specifically in Gunung Muda village. These activities were conducted using methods of socialization and focus group discussions involving all apparatus of the Gunung Muda Village Government. The socialization and training activities have successfully provided new knowledge and understanding about the Sustainable Development Goals for the Village. The village apparatus has become aware and recognized the potential of the village that can be managed, and efforts will be made to follow up in order to implement a sustainable development model. The village apparatus desires continuous training and guidance activities to monitor and evaluate the extent to which the village government can implement the Village SDGs.

Keywords: Empowerment, Village Apparatus, Village SDGs.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa tidak pernah lepas dari peran pemerintah desa dan bagaimana kapasitas pemerintah desa untuk mengelola potensi desa dan sumber daya yang dimiliki oleh desa. Kemampuan aparatur pemerintah desa menjalankan tugas dan kewajiban untuk membangun dan menyelenggarakan pemerintahan desa yang baik

adalah kunci utamadalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Bahwa sudah menjadi keharusan aparat pemerintah desa memiliki kecakapan dan kapasitas yang transparan dan akuntabel terlebih dengan adanya dana desa yang menjadi sorotan publik. Kaitannya dengan kapasitas aparat desa, menurut (Asrori, 2014) tugas utama yang harus diemban pemerintah desa adalah bagaimana menciptakan kehidupan demokratis, memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga dapat membawa warganya pada kehidupan yang sejahtera, rasa tenteram dan berkeadilan.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia. Urgensinya yaitu guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Respon cepat pemerintah Indonesia dalam Implementasi SDGs Global dituangkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Sustainable Development 2 Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) disebut sebagai aksi untuk manusia, planet dan kemakmuran (Jones et al, 2017) Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia menjelaskan SDGs memiliki empat pilar utama yang saling terintegrasi yaitu pembangunan sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola.

Keempat pilar tersebut menjadi sasaran dari 17 agenda yang tertuang dalam SDGs. Ketujuh belas agenda SDGs terdiri dari : (1) Tanpa kemiskinan; (2) Tanpa kelaparan; (3) Kehidupan sehat dan sejahtera; (4) Pendidikan berkualitas; (5) Kesetaraan gender; (6) Air bersih dan sanitasi layak; (7) Energi bersih dan terjangkau; (8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; (9) Industri, Inovasi, dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya kesenjangan; (11) Kota dan permukiman yang berkelanjutan; (12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; (13) Penanganan perubahan iklim; (14) Ekosistem lautan; (15) Ekosistem daratan; (16) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh; dan (17) Kemitraan untuk mencapai tujuan (Fiddiniyah, 2021).

Subtainable depelovment Goals Desa atau disingkat SDGs adalah sebuah upaya pembangunan secara keseluruhan dari sebuah desa dan seluruh aspek pembangunan tersebut harus dirasakan semua masyarakat tanpa terkecuali dan tidak ada yang terlewatkan dan pembangunan tersebut masih bisa dirasakan manfaatnya oleh generasi mendatang (PDTT, 2021). Selanjutnya SDGs Desa merupakan bentuk kristalisasi pembangunan total atas desa. Seluruh aspek pembangunan harus dirasakan manfaatnya oleh warga desa tanpa ada yang terlewat (no one left behind). Role pembangunan berkelanjutan SDGs Desa adalah implementasi program prioritas penggunaan Dana Desa (Iskandar, 2021). Formula SDGs Desa secara integral dan sistematis dapat mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. (Edi Kurniawan, 2022)

Merujuk dari Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, setidaknya ada 18 tujuan dan sasaran pembangunan melalui SDGs Desa tersebut, yaitu (1) desa tanpa kemiskinan; (2) desa tanpa kelaparan; (3) desa sehat dan sejahtera; (3) pendidikan desa berkualitas; (5) desa berkesetaraan gender; (6) desa layak air bersih dan sanitasi; (7) desa yang berenergi bersih dan terbarukan; (8) pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa; (9) inovasi dan infrastruktur desa; (10) desa tanpa kesenjangan; (11) kawasan pemukiman desa berkelanjutan; (12) konsumsi dan produksi

desa yang sadar lingkungan; (13) pengendalian dan perubahan iklim oleh desa; (14) ekosistem laut desa; (15) ekosistem daratan desa; (16) desa damai dan berkeadilan; (17) kemitraan untuk pembangunan desa; (18) dan kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.

Kabupaten Bangka adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi kepulauan Bangka Belitung yang saat ini sangat serius menyerukan penerapan SDGs. Menurut data yang diperoleh dari <https://sid.kemendesa.go.id/sdgs> bahwa Skor SDGs desa secara keseluruhan adalah 49,23. Skor tersebut menunjukkan masih banyaknya goals SDGs desa yang belum tercapai. Berikut adalah skor SDGs desa dalam kecamatan:

Tabel.1 Data SDGs Desa Kabupaten Bangka Tahun 2022

No	Kecamatan	SKOR SDGs
1.	Mendo Barat	45,76
2.	Merawang	50,95
3.	Sungailiat	53,03
4.	Belinyu	38,37
5.	Pemali	50,50
6.	Riau Silip	47,58
7.	Puding	52,22

Sumber : <https://sid.kemendesa.go.id/sdgs>

Berdasarkan data dari table data SDGs tersebut Kecamatan Belinyu adalah kecamatan dengan Skor SDGs desa paling rendah yaitu 38, 37 artinya masih banyak sekali indikator dan poin-poin SDGs yang belum terlaksana dan terintegrasi dengan program pembangunan desa. Rendahnya skor SDGs desa yang diperoleh Kecamatan Belinyu tentunya menarik perhatian terutama para peneliti dan penggiat SDGs desa untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang sedang terjadi. Oleh karena itu sangat perlu sekali untuk dilakukan sebuah kegiatan sosialisasi dan pelatihan penguatan peran dan kapasitas pemerintah desa untuk meningkatkan nilai SDGs Desa guna memperbaiki nilai SDGs secara keseluruhan mulai dari tingkat desa, kecamatan, tingkat kabupaten sampai kepada tingkat provinsi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penguatan peran dan kapasitas pemerintah desa dalam pelaksanaan SDGs Desa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut.

a. Tempat dan waktu

Kegiatan Pelatihan di ruang pertemuan Kantor Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu, dilaksanakan melalui dua tahap kegiatan. Kegiatan pertama kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 November 2023. Kegiatan ke dua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 November 2023.

b. Kyalayak dan Sasaran

Adapun yang menjadi sasaran atau peserta dalam kegiatan pengabdian tersebut adalah seluruh Perangkat Pemerintah Desa Gunung yang berjumlah 25 orang mulai dari kepala desa, sekretaris sampai yang paling bawah kepala dusun atau kadus.

c. Metode Pengabdian

1. Prasurvei dilakukan untuk mengetahui dan pemetaan sebuah masalah dan fenomena yang sedang terjadi.
2. Survei dilakukan untuk memastikan kebenaran data berdasarkan hasil prasurvei untuk memastikan serta pemantapan pada tahap selanjutnya.

3.Sosialisasi Pelaksanaan SDGs Desa

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal dari sebuah fenomena, masalah yang ada dan untuk penyamaan persepsi guna memudahkan kegiatan pelatihan dan pembimbingan. Sosialisasi (socialization) merupakan proses interaksi sosial untuk memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, perilaku, dan keterampilan-keterampilan yang penting sebagai makhluk sosial dan partisipan yang efektif dalam masyarakat Bern dalam (Herlina Muzanah Zain dkk, 2023).



Gambar. 1 Kegiatan Sosialisasi Materi 18 Indikator SDGs Desa

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan konsep Pembangunan desa secara berkelanjutan dengan menerapkan 18 indikator yang ada pada konsep SDGs Desa. Pada kegiatan ini pemateri menyampaikan materi dan memeberikan pemahaman pentingnya pelaksanaan SDGs Desa untuk mewujudkan desa yang maju secara berkelanjutan. Adapun pemateri dalam kegiatan tersebut diisi oleh Dosen Bernama Umami Zakiah, S.IP., M.IP Prodi Ilmu Administrasi Negara Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pahlawan 12 Sungailiat Bangka.

4. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengertian, pemahaman serta bimbingan teknis implementasi SDGs desa dan juga mempratikan secara langsung bagaimana memasukan nilai-nilai dalam tiap indicator SDGs. Pelatihan juga juga dilakukan untuk memetakan potensi sumber daya yang ada baik, sumber daya alam, sumber manusia, atau sumber daya lainnya. Untuk memudahkan rancangan Pembangunan berkelanjutan dimasa yang akan datang.



Gambar. 2. Kegiatan pelatihan peran pemerintah desa Gunung Muda dalam Pelaksanaan SDGs Desa

Pelatihan penguatan kapasitas pemerintah desa dalam pelaksanaan SDGs Desa Gunung Muda disampaikan oleh Dr. Erwin, SE., MM., Ph.D dan Umami Zakiyah, S.IP., M.IP selaku dosen Prodi Komunikasi dan Prodi Ilmu Administrasi Negara Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Poltek Pahlawan 12 Sungaliat. Pada kegiatan pelatihan tersebut juga dilaksanakan diskusi bersama membahas potensi desa yang bisa dikembangkan untuk mewujudkan desa yang SDGs. Dari kegiatan tersebut banyak sekali potensi desa yang belum dikola dengan baik salah satunya adalah potensi pengelolaan sampah yang bisa dijadikan barang daur ulang bernilai ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi adalah kegiatan pengenalan sebuah fenomena baru, peraturan atau kebijakan, kebiasaan yang baru kepada Masyarakat baik secara individu atau berkelompok dengan tujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baru dengan tujuan yang baik. Sosialisasi menurut (Rini Ambarwati, Dkk, 2023) sosialisasi suatu proses komunikasi yang dilakukan dengan aktif oleh dua pihak. Pihak pertama merupakan pihak yang melaksanakan sosialisasi dengan menyampaikan pesan atau informasi dan pihak kedua merupakan pihak yang menerima sosialisasi yang berisi pesan atau informasi yang diberikan.

Sosialisasi dan pelatihan peran pemerintah desa dalam pelaksanaan SDGs Desa Gunung Muda dilakukan dengan tujuan untuk pengenalan pengetahuan serta pemahaman baru tentang SDGs Desa. Sosialisasi dimulai dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai SDGs di tingkat desa. Pemerintah desa berperan sebagai agen untuk mengedukasi masyarakat tentang sasaran-sasaran SDGs, mengapa hal ini penting, dan bagaimana setiap individu dapat berkontribusi. Program edukasi dan kampanye publik menjadi instrumen penting dalam menyebarkan informasi ini kepada warga desa. Sosialisasi di tingkat desa menjadi landasan yang kokoh dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai SDGs. Dalam perannya sebagai katalisator perubahan, pemerintah desa bukan hanya sekedar penggerak, tetapi juga menjadi agen utama yang berdedikasi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat tentang sasaran-sasaran SDGs. Mereka tidak hanya memberikan gambaran umum, tetapi juga merinci mengapa pencapaian tujuan berkelanjutan ini memegang peranan krusial dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan di tingkat desa. Lebih dari itu, pemerintah desa berusaha memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi yang dapat diberikan oleh setiap individu, menjelaskan bagaimana peran mereka memiliki dampak nyata dalam mewujudkan perubahan positif.

Pentingnya peran pemerintah desa dalam memastikan informasi mencapai seluruh lapisan masyarakat tercermin dalam implementasi program edukasi dan kampanye publik yang mereka jalankan. Program ini bukan hanya alat untuk menyampaikan

informasi, tetapi juga sebagai wadah interaktif di mana masyarakat dapat berpartisipasi aktif. Dengan menggunakan instrumen-instrumen ini, pemerintah desa menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran gagasan, menjawab keraguan, dan memupuk semangat kolaboratif dalam mencapai SDGs. Sehingga, melalui serangkaian kegiatan ini, sosialisasi di tingkat desa bukan hanya sekadar peningkatan pengetahuan, tetapi sebuah perjalanan mendalam yang membangun kesadaran kolektif dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam mencapai tujuan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Kurniawan, A. G. (2022). *BUKU PANDUAN UNNES GIAT Penguatan Generasi Milenial Mendukung SDGs Desa*. Semarang: LPPM UNNES.
- Fiddiniyah, A. F. (2021). Peran Komunikasi Pembangunan Dinas Koperasi, Ukm, Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Indramayu Dalam Memberdayakan Umkm Di Indramayu. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 12 nomor 1.
- Herlina Muzanah Zain dkk. (2023). SOSIALISASI DAN SIMULASI MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DALAM . *Jurnal Pandawa*, 13-22.
- Rini Ambarwati, Aidinil Zetra, Syahrizal. (2023). Efektivitas Sosialisasi Pemilu 2019KPUKabupaten Indragiri Hulu (Studi Terhadap Banyaknya Surat Suara Tidak Sah). *Jurnal Niara*, 571-580.
- Rini Ambarwati, Dkk. (2023). Efektivitas Sosialisasi Pemilu 2019KPUKabupaten Indragiri Hulu (Studi Terhadap Banyaknya Surat Suara Tidak Sah). *Jurnal Niara*, 571-580.